

Pengetahuan dan Sikap Terkait dengan Penggunaan Pemanis Buatan pada Pedagang Minuman di Pasar Cikarang Bekasi

Widya Lestari Nurpratama*¹, Nur Fauzia Asmi¹, Utami Putri Kinayungan¹

¹Prodi Sarjana Gizi, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Medika Suherman, Bekasi, Indonesia

Author's Email Correspondence (*): widyalestarinurpratama@gmail.com
(+6287728281718)

Abstrak

Salah satu Bahan tambahan pangan (BTP) yaitu pemanis buatan merupakan hal yang sangat penting diperhatikan terutama dalam penggunaannya pada pembuatan minuman yang akan dipasarkan. Tujuan penelitian ini untuk melihat pengetahuan dan sikap terkait dengan penggunaan pemanis buatan pada pedagang minuman di Pasar Cikarang. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan *cross sectional* dan pengambilan data menggunakan wawancara dengan kuesioner. Sampel yang diambil sebanyak 60 pedagang minuman kaki lima. Variabel independen yaitu pengetahuan dan sikap pedagang minuman, variabel dependen yaitu penggunaan pemanis buatan, analisis yang digunakan yaitu *chi square*. Hasil dari penelitian ini yaitu mayoritas berusia dewasa berjenis kelamin laki-laki dan memiliki pendidikan tinggi. Pengetahuan responden rata-rata cukup dan sikapnya cukup. Penggunaan pemanis buatan pada pedagang minuman ini lebih dari separuh tidak memakai pemanis buatan. Terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dan pengetahuan pedagang minuman dengan penggunaan pemanis buatan (*p-value* 0,000). Kesimpulan dalam penelitian ini diperlukan pengetahuan yang baik tentang pemanis buatan agar pedagang minuman mempunyai sikap yang baik dan tahu bagaimana penggunaan pemanis buatan yang aman pada minuman yang akan dipasarkan.

Kata Kunci: Pengetahuan, Sikap, Pedagang, Penggunaan Pemanis Buatan

How to Cite:

Nurpratama, W., Asmi, N., & Kinayungan, U. (2023). Pengetahuan dan Sikap Terkait dengan Penggunaan Pemanis Buatan pada Pedagang Minuman di Pasar Cikarang Bekasi. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 7(2), 357-364. <https://doi.org/10.22487/ghidza.v7i2.845>

Published by:

Tadulako University

Address:

Soekarno Hatta KM 9. Kota Palu, Sulawesi Tengah,
Indonesia.

Phone: +628525357076

Email: ghidzajurnal@gmail.com

Article history :

Received : 25 07 2023

Received in revised form : 06 09 2023

Accepted : 13 11 2023

Available online 30 12 2023

licensed by [Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0 International License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Abstract

One of the food additives (BTP), namely artificial sweeteners, is a very important thing to note, especially in its use in the manufacture of beverages that will be marketed. The purpose of this study was to look at the knowledge and attitudes related to the use of artificial sweeteners in beverage vendors at the Cikarang Market. This study used a quantitative method with a cross sectional approach and data collection using interviews with questionnaires. The samples taken were 60 street vendors. The independent variable is the knowledge and attitudes of beverage traders, the dependent variable is the use of artificial sweeteners, the analysis used is chi square. The results of this study are that the majority of adults are male and have higher education. The average respondent's knowledge is sufficient and his attitude is sufficient. The use of artificial sweeteners in these beverage traders, most of them do not use artificial sweeteners. There is a significant relationship between the attitudes and knowledge of beverage traders and the use of artificial sweeteners (p-value 0.000). The conclusion in this study is that good knowledge about artificial sweeteners is needed so that beverage traders have a good attitude and know how to use artificial sweeteners safely in drinks to be marketed.

Keywords: Knowledge, Attitudes, Traders, Use of Artificial Sweeteners

I. PENDAHULUAN

Pemanis buatan semakin populer digunakan sebagai pengganti gula meja. Jenis-jenis pemanis buatan yang umum digunakan dan potensi bahayanya bagi kesehatan seperti sakarin dan siklamat jika digunakan secara berlebihan dan dalam jangka waktu yang panjang dapat menyebabkan bahaya kesehatan seperti meningkatnya kejadian penyakit kronis seperti obesitas, diabetes, dan sindrom metabolik ditambah dengan kesadaran konsumen yang tinggi telah menyebabkan pergeseran paradigma menuju penggunaan pemanis non nutritive atau pemanis rendah kalori yang memberikan rasa manis yang lebih dan tidak ada atau sedikit kalori per gram dan banyak digunakan dalam minuman. Berdasarkan hasil survey Kemenkes tentang Analisis Cemaran Kimia Makanan (ACKM) yang dilakukan pada tahun 2015 menyebutkan bahwa jenis minuman yang paling banyak mengandung pemanis buatan yaitu terdapat pada minuman teh cair instan, minuman coklat, minuman jus buah cair dan minuman jus buah instan. Paparan pemanis buatan yang paling banyak kontribusinya yaitu pada minuman jus serbuk instan (72,03%) dan minuman teh (11,29%). Banyak ditemukan paparan BTP khususnya pemanis buatan berupa sakarin dan siklamat ditemukan rata-rata belum memenuhi standar kesehatan (Kemenkes, 2015).

Berdasarkan hasil penelitian ACKM pada tahun 2015 menemukan bahwa terdapat beberapa bahan makanan yang seharusnya tidak dianjurkan menggunakan BTP. Penggunaan BTP khususnya pemanis buatan yang berlebihan akan menimbulkan dampak toksik yang tidak baik bagi kesehatan (Asmi & Nurpratama, 2022). Bahaya yang dapat muncul akibat penggunaan pemanis buatan yang tidak sesuai aturan dan dalam jangka waktu yang lama diantaranya yaitu sakit kepala, mulut kering, mual, muntah, diare dan kanker kandung kemih (BPOM, 2014). Oleh karena itu, diperlukan pengetahuan yang baik terkait dengan penggunaan pemanis buatan yang aman sesuai aturan. Karena pengetahuan merupakan aspek yang sangat penting dalam membentuk perilaku seseorang (Marini, 2019). Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang terhadap sikap dan perilaku. Pengetahuan dapat membantu seseorang untuk lebih memahami terkait informasi yang disampaikan (Hasanah et al., 2021). Peraturan penggunaan pemanis buatan di Indonesia sesuai Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 11 Tahun 2019 Tentang Bahan Tambahan Pangan bahwa penggunaan pemanis buatan berdasarkan kategori pangan

diantaranya penggunaan siklamat berdasarkan Acceptable Daily Intake (ADI) 0-11 mg/kgBB dan sakarin 5 mg/kgBB.

Oleh karena itu, pedagang minuman perlu dilihat terkait dengan pengetahuan serta sikap terhadap penggunaan pemanis buatan yang memang berdasarkan hasil penelitian ACKM pada tahun 2015 banyak ditemukan minuman yang menggunakan pemanis buatan yang masih melebihi ambang batas, karena kita perlu memperhatikan tingkat keamanan pangan yang terdapat pada setiap minuman yang dipasarkan oleh pedagang minuman. Berdasarkan latar belakang tersebut amak tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap terkait dengan penggunaan pemanis buatan pada pedagang minuman di Pasar Cikarang Kabupaten Bekasi.

II. METHOD

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan desain penelitian *cross sectional*. Penelitian ini dilakukan pada pedagang minuman kaki lima yang berjualan di area Pasar Cikarang Kabupaten Bekasi, Jawa Barat. Penelitian ini dilakukan selama 6 bulan dengan pengambilan data dilakukan pada bulan Januari 2023.

Sampel yang digunakan pada penelitian ini yaitu 60 orang pedagang minuman. Sampel diambil dengan teknik *purposive sampling* dimana setiap sampel yang memenuhi kriteria penelitian maka akan dijadikan sampel. Kriteria yang digunakan yaitu pedagang minuman yang sehari-harinya berjualan di wilayah Pasar Cikarang dan merupakan penjual minuman buatan sendiri bukan minuman kemasan.

Data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu data primer. Pengambilan data dilakukan dengan teknik wawancara menggunakan kuesioner yang sudah tervalidasi. Variabel dalam penelitian ini yaitu pengetahuan, sikap dan penggunaan pemanis buatan. Variabel pengetahuan dikategorikan menjadi dua yaitu pengetahuan baik (skor jawaban $\geq 50\%$ dari total skor yang ada) dan pengetahuan kurang (skor jawaban $< 50\%$ dari total skor yang ada). Variabel sikap dikategorikan menjadi dua yaitu sikap baik (skor jawaban $\geq 50\%$ dari total skor yang ada) dan kurang (skor jawaban $< 50\%$ dari total skor yang ada). Variabel penggunaan pemanis buatan dikategorikan menjadi dua yaitu “ya” dan “tidak”.

Variabel lainnya yang diambil yaitu variabel karakteristik responden terdiri dari usia yang dikategorikan menjadi dua yaitu usia dewasa (> 25 tahun), dan usia muda (≤ 25 tahun). Variabel jenis kelamin yaitu terdiri dari kategori “laki-laki” dan “perempuan”. Variabel pendidikan dikategorikan menjadi “tinggi (SMA-PT)” dan rendah (SD-SMP) dan lama berdagang dikategorikan menjadi dua yaitu “ > 2 tahun” dan “ ≤ 2 tahun”. Proses pengumpulan data dilakukan setelah proses perizinan untuk pengumpulan data penelitian selesai.

Analisis data yang dilakukan yaitu menggunakan program *microsoft excel 2010* dan *SPSS for Windows* versi 23.0. Analisis data dimulai dari pengambilan data kemudian dilakukan *cleaning* data dan dilanjutkan oleh proses *coding* data. Analisis data yang digunakan yaitu analisis univariat dan bivariat untuk melihat hubungan pengetahuan dan sikap pedagang minuman dengan penggunaan pemanis buatan. Analisis univariat digunakan untuk mendeskripsikan semua variabel penelitian, dan uji bivariat digunakan uji *chi-square* untuk melihat hubungan pengetahuan pedagang minuman dengan penggunaan pemanis

buatan dan melihat hubungan sikap pedagang minuman dengan penggunaan pemanis buatan.

III. HASIL

Karakteristik Responden

Responden dalam penelitian ini yaitu terdiri dari 60 pedagang minuman kaki lima yang sehari-hari berjualan di wilayah Pasar Cikarang Kabupaten Bekasi Jawa Barat. Pedagang minuman ini setiap hari berjualan di wilayah Pasar Cikarang. Karakteristik responden pada pedagang minuman ini terdiri dari usia, jenis kelamin, pendidikan, lama berdagang, pengetahuan, dan sikap. Karakteristik responden dapat dilihat pada Tabel 1 dibawah ini.

Tabel 1. Karakteristik Responden

Variabel	Frekuensi (n=60)	Persentase (%)
Usia		
Dewasa (> 25 tahun)	44	73,3
Muda (\leq 25 tahun)	16	16
Jenis kelamin		
Perempuan	24	40
Laki-laki	36	60
Pendidikan		
Tinggi (SMA-PT)	37	61,7
Rendah (SD-SMP)	23	38,3
Lama berdagang		
>2 tahun	32	53,3
\leq 2 tahun	28	46,7
Pengetahuan		
Cukup	33	55
Kurang	27	45
Sikap		
Cukup	37	61,7
Kurang	23	38,3

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa rata-rata usia responden yaitu lebih dari 25 tahun sebanyak 73,3% dan lebih dari setengahnya pedagang minuman ini laki-laki sebanyak 60%. Pendidikan yang dimiliki pedagang minuman tinggi yaitu tamat SMA sampai dengan perguruan tinggi sebesar 61,7% dan rata-rata berdagang sudah lebih dari dua tahun lamanya sebesar 53,3%. Gambaran pengetahuan dan sikap pedagang makanan yaitu cukup baik sebesar 55% dan 61,7%.

Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Pemanis Buatan

Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam bertindak karena pengetahuan sebagai jalan yang dapat digunakan seseorang untuk mendapatkan informasi terkait dengan kesehatan dan dapat memudahkan seseorang untuk memahami sesuatu hal. Pengetahuan dapat mempengaruhi seseorang dalam bersikap dan mengambil keputusan tertentu contohnya dalam hal penggunaan BTP yaitu pemanis buatan. Hubungan pengetahuan dan sikap dengan penggunaan pemanis buatan dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Hubungan Pengetahuan dan Sikap dengan Penggunaan Pemanis Buatan

Variabel	Penggunaan Pemanis Buatan				p-value
	Ya		Tidak		
	n (20)	%	n (40)	%	
Pengetahuan					
Cukup	4	20	29	29	0,000
Kurang	16	80	11	11	
Sikap					
Cukup	3	3	34	34	0,000
Kurang	17	17	6	6	

Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa sebagian besar pedagang minuman yang memiliki pengetahuan yang cukup memiliki tindakan tidak menggunakan pemanis buatan dalam minuman yang didagangkan yaitu sebanyak 29 orang dan sikap pedagang yang cukup baik sebagian besar memiliki tindakan yang tidak menggunakan pemanis buatan yaitu sebanyak 34 orang. Selain itu, terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dan sikap yang cukup baik dengan penggunaan pemanis buatan pada pedagang minuman (*p-value* 0,000).

IV. PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa lebih dari sepertiga usia pedagang dewasa (> 25 tahun) sebesar 73,3%, berjenis kelamin laki-laki sebesar 60%, lebih dari setengahnya berpendidikan tinggi yaitu lulusan SMA sampai perguruan tinggi sebesar 61,7% dan rata-rata sudah berjualan selama lebih dari dua tahun. Pendidikan dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya yaitu usia, pendidikan dan banyaknya pengalaman. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian terdahulu menyatakan bahwa tingkat pendidikan, umur dan masa kerja akan mempengaruhi pengetahuan seseorang (Dharmawati & Wirata, 2016). Seiring bertambahnya usia seseorang akan mempengaruhi pengalaman seseorang, pengalaman seseorang juga dipengaruhi oleh masa kerja dan usia termasuk masa kerja mempengaruhi pengetahuan seseorang (Sharah Nursa'iidah & Rokhaidah, 2022)(Mashar, 2021).

Seperti hasil penelitian ini menyebutkan bahwa sebagian besar berusia dewasa dan lama berdagang yang merupakan masa kerja ini rata-rata sudah lebih dari 2 tahun. Pengetahuan responden sebagian besar cukup yaitu 55% dan sikap cukup sebesar 61,7%. Hal ini sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya tentang hubungan pengetahuan dan sikap pedagang terhadap penggunaan pemanis buatan menyatakan bahwa sebagian besar pengetahuan dan sikapnya menunjukkan hasil yang baik, masing-masing sebesar 45,8% dan 93,8% (Pininfarina & Mahmudiono, 2023). Hasil penelitian terdahulu tentang gambaran pengetahuan, sikap, Tindakan dan identifikasi kandungan pemanis buatan siklamat pada pedagang es menyebutkan hasil bahwa pengetahuan pedagang sebagian besar baik 61,7% dan sikap yang baik 70,2% (Jamil et al., 2017).

Pengetahuan dan sikap yang baik mengenai penggunaan pemanis buatan yang aman sesuai dengan peraturan pemerintah penting dimiliki oleh pedagang karena sangat berhubungan dengan keamanan pangan khususnya minuman yang akan dijual oleh pedagang. Keamanan pangan perlu diperhatikan mengingat pangan merupakan kebutuhan dasar setiap individu dan pangan terkait dengan proses penyelenggaraan makanan (Sartika, 2020)(Mashar, 2021). Prinsip dasar pada penyelenggaraan makanan

salah satunya yaitu terselenggaranya makanan yang bersih dan sehat terutama yang paling urgent dari segi pengolahan pangan. Pengolahan pangan yang tidak tepat seperti penggunaan pemanis buatan yang kurang tepat akan berdampak negative seperti keracunan makanan atau menimbulkan munculnya penyakit kronis dikemudian hari (Sartika, 2020)(Lukman et al., 2015).

Berdasarkan hasil Tabel 2 diatas, didapatkan bahwa sebagian besar pedagang sudah memiliki pengetahuan yang cukup dan memiliki sikap yang cukup. Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan hasil bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan pemanis buatan (p -value 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan pemanis buatan (p -value 0,000). Hal tersebut sesuai dengan hasil penelitian yang dilakukan sebelumnya yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan dan sikap dengan tindakan penggunaan kemasan makanan berbahan *styrofoam* (p -value 0,021) (Marwanto et al., 2022).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian terdahulu yang menyebutkan bahwa terdapat hubungan antara pengetahuan dengan penggunaan sakarin dan siklambat dalam minuman sirup (p -value 0,037) dan nilai OR 16,62 yang artinya bahwa pedagang yang berpengetahuan rendah mempunyai peluang berisiko 16,62 kali lebih besar menggunakan sakarin atau siklambat dalam minuman sirup dibandingkan dengan pedagang yang mempunyai pengetahuan tinggi (Sitorus, 2016).

Penelitian lain juga menyebutkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan tindakan dalam kepatuhan konsumsi tablet fe pada ibu hamil (p -value 0,035) dan juga terdapat hubungan signifikan antara sikap dengan tindakan kepatuhan dalam konsumsi tablet fe pada ibu hamil (p -value 0,018) (Utari & Al Rahmad, 2022). Penelitian lain ikut memberikan penguatan bahwa pengetahuan dan sikap akan mempengaruhi seseorang dalam berperilaku, seperti penelitian tentang hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan diet diabetes mellitus yang menyatakan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan kepatuhan diet pasien diabetes mellitus (p -value 0,041) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan kepatuhan diet diabetes mellitus (p -value 0,021) (Kaemulhayati et al., 2019). Kemudian penelitian yang lain ikut menguatkan bahwa pengetahuan dan sikap berhubungan signifikan dalam suatu perilaku atau tindakan seseorang, karena semakin tinggi pengetahuan akan mempengaruhi sikap seseorang dan keduanya dapat mempengaruhi perilaku yang baik pada seseorang (Putra et al., 2022).

Hal ini terkait dengan hasil penelitian yang dilakukan dimana pengetahuan dan sikap akan berpengaruh terhadap seseorang dalam berperilaku dan bertindak seperti perilaku dan tindakan dalam penggunaan BTP pemanis buatan yang dilakukan oleh pedagang minuman dalam penelitian ini. Pengetahuan yang baik merupakan faktor penting yang diperlukan pedagang untuk mempunyai sikap yang baik sehingga memiliki tindakan yang baik terkait dengan bahan tambahan pangan seperti pemanis buatan yang akan ditambahkan pada minuman yang akan dijualnya.

Pengetahuan memiliki pengaruh yang positif secara signifikan dengan pendidikan, semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang akan semakin baik juga pengetahuannya, dan pengetahuan berhubungan dengan sikap dan tindakan seseorang (Jamil et al., 2017). Pengetahuan mempengaruhi perilaku atau tindakan, jika tidak memiliki pengetahuan yang cukup pada pedagang akan mempengaruhi penggunaan

pemanis buatan yang akan menyebabkan ketidakpedulian pedagang minuman terhadap keamanan minuman yang akan dijualnya, misalnya banyaknya pedagang minuman yang menambahkan pemanis buatan yang tidak sesuai aturan pemerintah (Sitorus, 2016).

Perilaku atau tindakan ini merupakan suatu respon atau reaksi seseorang terhadap stimulus atau rangsangan dari luar, karena perlu kita tahu bahwa perilaku seseorang terjadi melalui proses stimulus kemudia masuk kedalam organismenya dan kemudian terjadinya respon (Sitorus, 2016). Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pedagang minuman yang menggunakan pemanis buatan pada minuman yang dijualnya hanya 20 pedagang dari 60 pedagang yang diambil datanya. Hal ini menunjukkan bahwa pedagang minuman yang dijadikan sampel dalam penelitian ini mayoritas sudah memiliki pengetahuan dan sikap yang baik terkait dengan penggunaan bahan tambahan pangan yaitu pemanis buatan pada minuman yang dijual di wilayah Pasar Cikarang.

V. KESIMPULAN

Kesimpulan dari hasil penelitian ini adalah pedagang minuman mayoritas laki-laki berusia dewasa, mayoritas memiliki pendidikan tinggi dan rata-rata berdagang sudah lebih dari dua tahun dan memiliki pengetahuan serta sikap cukup baik. Sebagian besar pedagang makanan tidak menggunakan pemanis buatan. Setelah diuji statistika terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan dengan penggunaan pemanis buatan (*p-value* 0,000) dan terdapat hubungan yang signifikan antara sikap dengan penggunaan pemanis buatan (*p-value* 0,000). Saran pada penelelitian selanjutnya diharapkan bisa melihat kandungan dan kadar pemanis buatan yang digunakan oleh pedagang minuman secara kuantitatif maupun kualitatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Yayasan Medika Bahagia yang telah memberikan pendanaan sehingga penelitian ini dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- [BPOM RI] Badan Pengawas Obat dan Makanan Republik Indonesia. (2014). *Produk Pangan Yang Tidak Aman Dikonsumsi Karena Mengandung Pemanis Buatan*. 1. <https://www.pom.go.id/new/view/more/klarifikasi/15/Produk-Pangan-Yang-Tidak-Aman-Dikonsumsi-Karena-Mengandung-Pemanis-Buatan.html>
- [KEMENKES RI] Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2015). *Analisis Cemaran Kimia Makanan (ACKM)*. Kemenkes RI.
- Andriana Marwanto, Sri Mulyani, R. A. O. (2022). Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap dengan Tindakan Penggunaan Styrofoam sebagai Kemasan Makanan. *Jurnal Dunia Kemas*, 11(4), 64–68.
- Asmi, N. F., & Nurpratama, W. L. (2022). Uji kandungan boraks, formalin dan rhodamin B pada makanan jajanan mahasiswa Test boraks, formalin dan rhodamine B in street food on Medika Suherman University. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(2), 152–159.
- Dharmawati, I. G. A. A., & Wirata, I. N. (2016). Hubungan Tingkat Pendidikan, Umur, dan Masa Kerja dengan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Gigi dan Mulut pada Guru Penjaskes SD di Kecamatan Tampak Siring Gianyar. *Jurnal Kesehatan Gigi*, 4(1), 1–5.
- Putra, W.U.C.J., Devi, R., Hadijah S. (2022). Hubungan Pengetahuan dan Sikap tentang Perilaku Merokok pada Lansia di Kelurahan Kawatuna. *Ghidza: Jurnal Gizi Dan Kesehatan*, 6(2), 217–223. <https://jurnal.fkm.untad.ac.id/index.php/ghidza/article/view/575/273>.
- Hasanah, S. U. F., Kurniawan, M. F., & Aminah, S. (2021). Analysis of Formalin Content in Salted Fish in Traditional Sukabumi Markets and Its Relationship with Seller's Knowledge of Formalin. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 5(2), 18–34.
- Jamil, A., Sabilu, Y., & Munandar, S. (2017). Gambaran Pengetahuan, Sikap, Tindakan Dan Identifikasi Kandungan Pemanis Buatan Siklamat Pada Pedagang Jajanan Es Di Kecamatan Kadia Kota Kendari Tahun 2017. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Kesehatan Masyarakat*, 2(6), 1–11.
- Kaemulhayati, Supriyanti, & Kasad. (2019). Hubungan pengetahuan dan sikap terhadap kepatuhan dite diabetes mellitus pada pasien rawat jalan di RSUD Kota Langsa. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 1(1), 113–121.
- Lukman, A. S., Feri Kusnandar, D., Makanan, G. P., Indonesia, M., Ilmu, D., Pangan, T., Pertanian, T., & Bogor, I. P. (2015). Keamanan Pangan untuk Semua Food Safety for All. *Jurnal Mutu Pangan*, 2(2), 159–164.
- Marini, I. (2019). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Bidan dengan Perilaku Pencegahan Infeksi dan Pencegahan Penularan HIV dari Ibu ke Anak (PPIA). *Jurnal Midpro*, 11(2), 54. <https://doi.org/10.30736/md.v11i2.105>.
- Mashar, H. M. (2021). Pengaruh Penyuluhan Gizi Dengan Media Video Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Konsumsi Sayur Dan Buah Di Sman 1 Palangka Raya. *Jurnal Gizi Dan Pangan Soedirman*, 5(2), 79. <https://doi.org/10.20884/1.jgipas.2021.5.2.4342>.
- Pininfarina, V. B., & Mahmudiono, T. (2023). Hubungan Pengetahuan dan Sikap Pedagang terhadap Penggunaan Siklamat pada Minuman Boba yang Dijual di Aplikasi Online Wilayah Surabaya Timur Correlation Between Knowledge and Attitude of Seller with the Use of Cyclamate in Boba Drinks Sold in the Online A. *Media Gizi Kemas*, 12(1), 154–159.
- Sartika, R. S. (2020). Keamanan pangan penyelenggaraan makanan bagi pekerja food safety for food service worker. *Jurnal Gizi Kerja Dan Produktivitas*, 1(1), 29–35.
- Sharah Nursa'idah, & Rokhaidah. (2022). Pendidikan, Pekerjaan Dan Usia Dengan Pengetahuan Ibu Balita Tentang Stunting. *Indonesian Journal of Health Development V*, 4(1), 9–18.
- Sitorus, E. N. (2016). Hubungan Karakteristik dan Perilaku Pedagang dengan Keberadaan Pemanis Sakarin dan Siklamat dalam Minuman Sirup pada Sekolah Dasar (SD) di Kecamatan Medan Johor Tahun 2014. *Jurnal Farmanesia*, 1(1), 24–34.
- Utari, D., & Al Rahmad, A. H. (2022). Pengetahuan dan sikap ibu hamil dengan pola kepatuhan mengonsumsi tablet tambah darah di Kabupaten Aceh Timur. *Jurnal SAGO Gizi Dan Kesehatan*, 4(1), 8. <https://doi.org/10.30867/gikes.v4i1.247>